



PENGARUH *DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION* TERHADAP *SELF CARE BEHAVIOR* DAN KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LANGKAI

Aulia

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros, Batam, Indonesia,

aulia300401@mail.com

Corresponding author: Aulia, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros, Batam,
Indonesia

(aulia300401@mail.com)

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease characterized by the occurrence of hyperglycemia as a result of abnormalities in insulin secretion, insulin action, and even both, which are not only health problems but also behavioral and lifestyle problems. Cases of Diabetes mellitus in Indonesia are relatively high as seen in the Sei Langkai Health Center. This research was conducted to determine the effect of diabetes selfmanagement education on self-care behavior and blood sugar levels in patients with type II diabetes mellitus in the working area of the Sei Langkai Health Center. The research method uses Quasy Experimental Design, with the Nonequivalent control group design approach. The sample consisted of 15 respondents in the intervention group and 15 respondents in the control group who suffered from Type II diabetes mellitus with a sampling technique utilized was purposive sampling. Data is analyzed using the Independent T-Test test. From the results of the research on univariate analysis it was found that most of the pre-test self-care behavior of the two groups of respondents was in the good category (66.7%) and most of the pre-test blood sugar levels were in the high category (100%). Bivariate results showed that there was an effect of Diabetes self-management education on self-care behavior and blood sugar levels with P-Values of 0.000 and 0.039. It was concluded that there was an effect of Diabetes self management education on self care behavior and blood sugar levels. It is expected that people with diabetes mellitus can apply the 7 pillars of diabetes selfcare in order to reduce the risk of complications and improve quality of lift you address and is comprehensible to the general reader, background content specific to this study, results, and a concluding sentence. It should be one paragraph only.

Keywords: *Diabetes Self-Management Education, Self Care Behavior, Blood Sugar Levels, Diabetes Mellitus*

INTISARI

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia akibat dari kelainan sekresi insulin, kerja insulin, bahkan keduanya yang bukan hanya masalah kesehatan namun juga masalah perilaku dan gaya hidup. Kasus Diabetes melitus di Indonesia relatif tinggi seperti yang terlihat di Puskesmas Sei Langkai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Diabetes self management education terhadap self care behavior dan kadar gula darah pada pasien Diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai. Metode penelitian dengan Quasy Eksperimental Design, dengan pendekatan Nonequivalent control group design. Sampel berjumlah 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol yang menderita Diabetes melitus Tipe II dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data diolah dengan menggunakan uji Independent T-Test . Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan bahwa sebagian besar self care behavior pre test kedua kelompok responden kategori baik (66,7%) dan sebgaaian besar pre test kadar gula darah kategori tinggi (100%). Hasil Bivariat menunjukkan ada pengaruh Diabetes self management education terhadap self care behavior dan kadar gula darah dengan P-Value 0,000 dan 0,039. Disimpulkan ada pengaruh Diabetes self management education terhadap self care behavior dan kadar gula darah. Diharapkan kepada penderita Diabetes melitus agar dapat menerapkan 7 pilar perawatan mandiri Diabetes guna mengurangi resiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup

Kata kunci: *Diabetes Self Management Education, Self Care Behavior, Kadar Gula Darah, Diabetes Mellitus*



PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit jangka panjang yang tidak menular, saat ini terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia (Hananto dkk., 2022) Prevalensi Diabetes melitus berkembang dari tahun ke tahun. Diperkirakan terdapat 537 juta penderita Diabetes melitus hingga 643 juta pada tahun 2030 serta 783 juta pada tahun 2045. Selain itu, pada tahun 2021, diperkirakan 6,7 juta orang meninggal akibat diabetes. Di dukung dengan Prevalensi angka *self care* penderita diabetes melitus hampir 30 % pasien tidak melakukan pengobatan dengan benar, 85 % pasien tidak melakukan aktifitas fisik dan 62,8 % pasien tidak melakukan diet sesuai anjuran (Mendes dkk., 2019). Di dapatkan juga hanya Antara 29%- 91,7% pasien melakukan diet, 26,0% -97,0% pasien yang hanya minum obat, 26,7% -69,0% pasien yang melakukan olahraga, 13,0% -79,9% pasien melakukan pemantauan glukosa darah dan 17,0% -77,4% pasien melakukan perawatan kaki (Mogre dkk., 2019)

Area Asia tenggara di mana Indonesia mendominasi dengan 11,3% (Resti dkk., 2022). Indonesia memiliki jumlah kasus diabetes yang relatif tinggi, menempati peringkat ke-7 tertinggi di seluruh dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Meksiko di dukung dengan Sebanyak 75% pasien diabetes di Indonesia makan tidak sesuai anjuran; 77 persen memantau dan menginterpretasikan gula darah secara keliru; hanya 37 persen penderita yang mengikuti diet, hanya 36 persen yang berolahraga, hanya 28,9 persen yang menerima pengobatan, dan hanya 21,4 persen yang hanya mengontrol gula darah dengan baik (Fajrunni'mah & Purwanti, 2021). Di Indonesia, jumlah kasus diabetes melitus mencapai 19,47 juta pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,57 juta pada tahun 2045 (Sarah Kartika & K. Wulandari, 2021). Di antara penyebab kematian terbesar ketiga, diabetes melitus memiliki persentase 6,7 persen. Provinsi di Indonesia dengan prevalensi tertinggi adalah DKI Jakarta dengan kenaikan 3,4 persen, diikuti oleh Kalimantan Timur dan DI Yogyakarta dengan (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Di Provinsi Kepulauan Riau di dapatkan hasil estimasi jumlah penderita Diabetes melitus tahun 2021 sebanyak 34.029 orang dengan cakupan pelayanan sebanyak 29.671 orang. Kota Batam merupakan prevalensi tertinggi penderita Diabetes melitus dengan jumlah 20.338 jiwa selanjutnya tanjung pinang di peringkat kedua berjumlah 4.007 jiwa (Dinkes Kepulauan Riau, 2021). Berdasarkan rekapitulasi dinas kesehatan kota batam bulan januari sampai desember 2022 penderita Diabetes melitus mencapai jumlah 20.123 jiwa, dan penderita Diabetes melitus tertinggi ada di Puskesmas Sei Langkai dengan jumlah 2035 orang (Dinas Kesehatan Kota Batam).

Prevalensi Diabetes melitus yang tinggi berdampak buruk pada kesehatan pasien yang dapat mengakibatkan berbagai komplikasi dan kualitas hidup yang buruk (Abedini M dkk., 2020). Kemungkinan terburuk untuk pasien diabetes melitus adalah peningkatan angka kematian jika pengobatan dan pengendalian tidak dilakukan dengan benar. *Diabetes Self Management Education (DSME)* telah terbukti sebagai metode perawatan diri yang berhasil untuk pasien yang ingin menjaga kadar gula darah mereka secara konsisten (Nooseisai dkk., 2021). *Association of Diabetes Care & Education Specialists (ADCES)* merumuskan 7 pilar perawatan mandiri Diabetes melitus yaitu pola makan yang sehat, aktif secara fisik/ aktif bergerak, minum obat, pemantauan, pemecahan masalah, mekanisme koping yang sehat, dan mengurangi resiko (Kolb, 2021). *Self care behavior* yang baik akan meningkatkan kepuasan diabetesi, rasa percaya diri, kemandirian, dan kualitas hidup (Romadhon dkk., 2020). Pengetahuan tentang diabetes dan kemampuan untuk memahami dan menerapkan *self care behavior* sangat penting untuk mengontrol diabetes dengan kadar gula darah yang tetap dalam batas normal dan untuk menghambat terjadinya komplikasi. (Wahyuni dkk., 2021). Berbagai



penelitian mengenai *Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap *self care behavior* dan kadar gula darah diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh (Nooseisai dkk., 2021) menyimpulkan bahwa intervensi intervensi yang dirancang DSME berhasil menurunkan kadar glukosa darah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Erida Silalahi dkk., 2021) menyimpulkan bahwa Perilaku manajemen diri dan kadar GDS pada pasien diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh *self care* seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Celik dkk., 2022) (Avelina dkk., 2022) menunjukan antara kedua variabel berpengaruh besar. Dengan peningkatan frekuensi pemberian DSME, kadar gula darah diabetes menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai pada 19 mei 2023 angka kasus Diabetes melitus merupakan tertinggi kedua penyakit tidak menular setelah hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa penderita Diabetes melitus masih menjadi salah satu masalah kesakitan dan kematian, maka dari itu masalah kejadian penyakit Diabetes melitus perlu mendapatkan penanganan yang baik mengingat prevalensi yang tinggi (Data Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2022). Dari hasil wawancara dengan 7 orang penderita Diabetes melitus di dapatkan 5 orang mengatakan mereka mengetahui makanan yang dianjurkan bagi penderita Diabetes namun sering mengabaikan makanan yang di anjurkan untuk pasien Diabetes. 7 orang mengatakan bahwa mereka jarang melakukan olahraga yang dianjurkan seperti *jogging* maupun bersepeda yang dapat dilakukan selama 3 sampai 5 kali perminggu. 4 orang mengatakan mereka mengetahui harus minum obat secara teratur tetapi pernah tidak meminum obat karena merasa baik-baik saja. 6 orang mengatakan bahwa mereka jarang melakukan kontrol rutin pemeriksaan gula darah padahal penderita tahu harus melakukan kontrol gula darah setiap minggunya. Penderita juga mengatakan merasa kesulitan dalam menerapkan pola hidup sehat seperti yang di anjurkan. Terutama dalam minum obat, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika ada efek samping dari obat dan tiba tiba terjadi kenaikan gula darah sehingga membuat penderita putus asa dan akhirnya tidak meminum obat serta tidak melakukan pengecekan gula darah secara rutin, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Diabetes Self Management Education* terhadap *Self Care Behavior* dan kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Sei Langkai

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien DM tipe II Puskesmas Sei Langkai sedangkan sampel nya adalah sebagian dari populasi yang di ambil dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di Puskesmas Sei Langkai pada tanggal 3 Juli hingga 15 Juli dengan jarak persepsi selama tiga hari. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t paired sampel t test* untuk melihat *mean* dari setiap kelompok dan uji *t independen* untuk melihat pengaruh antar variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner SDSCA dari Toobert (2000) versi Bahasa Indonesia oleh (Sh dkk., 2019) dengan validasi kuesioner 0,92 dan cronbach Alpha 0,72. Instrumen yang kedua merupakan alat untuk pemeriksaan kadar gula darah yang sudah terstandarisasi nasional yaitu glukometer. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner dan pengecekan gula darah puasa *pre test* kepada responden, kemudian dilanjutkan pemberian DSME menggunakan *leaflet* sebanyak 3 sesi, dan diakhiri dengan pemberian kuesioner dan pengecekan kadar gula darah puasa *post test*. Penelitian ini sudah lulus uji etik internal universitas Awal Bros



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 di dapatkan usia responden 45-60 tahun kelompok intervensi sebanyak 8 orang (53,3%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 12 orang (80,0%). Jenis kelamin perempuan kelompok intervensi sebanyak 13 orang (86,7%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 14 orang (93,3%). Distribusi tingkat pendidikan SMA kelompok intervensi dan kontrol sebanyak 6 orang (40,0%). Distribusi pekerjaan responden ibu rumah tangga kelompok intervensi sebanyak 10 orang (66,7%), sedangkan kelompok kontrol sebanyak 14 orang (93,3%). Distribusi lama menderita Diabetes melitus 1-5 tahun pada kelompok intervensi sebanyak 8 orang (53,3%), sedangkan kelompok kontrol sebanyak 11 orang (73,3%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

NO	Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
1	Usia				
	a. < 45 Tahun	2	13,3	0	0,0
	b. 45-60 Tahun	8	53,3	12	80,0
	c. > 60 Tahun	5	33,3	3	20,0
2	Jenis Kelamin				
	a. Perempuan	13	86,7	14	93,3
	b. Laki-laki	2	13,3	1	6,7
3	Pendidikan				
	a. Tidak Sekolah	0	0,0	0	0,0
	b. SD	2	13,3	5	33,3
	c. SMP	5	33,3	4	26,7
	d. SMA	6	40,0	6	40,0
	e. Perguruan Tinggi	2	13,3	0	0,0
4	Pekerjaan				
	a. IRT	10	66,7	14	93,3
	b. Swasta	4	26,7	1	6,7
	c. PNS	1	6,7	0	0,0
	d. Wiraswasta	0	0,0	0	0,0
4	Lama Menderita Diabetes				
	a. < 1 Tahun	4	26,7	1	6,7
	b. 1-5 Tahun	8	53,3	11	73,3
	c. 6-10 Tahun	3	20,0	3	20,0
	d. > 10 Tahun	0	0,0	0	0,0
	Total	15	100	15	100

**Tabel 2 | Distribusi frekuensi *Self care behavior* dan kadar gula darah**

NO	Kategori	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<i>Self care behavior</i>								
	a. Baik	10	66,7	15	100,0	10	66,7	8	53,3
	b. Buruk	5	33,3	0	0,0	5	33,3	7	46,7
2	Kadar gula darah								
	a. Tinggi	15	100,0	10	66,7	15	100,0	15	100,0
	b. Sedang	0	0,0	5	33,3	0	0,0	0	0,0
	c. Normal	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Dari tabel 2 di dapatkan distribusi frekuensi *self care behavior* kelompok intervensi *pre test* kategori baik 10 orang (66,7%) dan buruk 5 orang (33,3%) sedangkan *post test* kategori baik 15 orang (100,0%). Kelompok kontrol *self care pre test* kategori baik 10 orang (66,7%) dan buruk 5 orang (33,3%) sedangkan *post test* kategori baik 8 orang (53,3%) dan kategori buruk 7 orang (46,7%). Distribusi frekuensi kadar gula darah kelompok intervensi *pre test* kategori tinggi 15 oarang (100,0%) sedangkan *post test* kategori tinggi 10 orang (66,7%) dan sedang 5 orang (33,3%). Kelompok kontrol *pre test* dan *post test* kategori tinggi 15 orang (100,0%)

Tabel 3 Uji T analisa mean dan pengaruh *Diabetes self management education* terhadap *self care behavior*

Kelompok Penelitian	Mean	Std.Deviation	Selisih	N	P Value
<i>Pre Test</i> Intervensi	43,73	25,764		15	
<i>Post Test</i> Intervensi	73,60	2,874	29,78	15	.000
<i>Pre Test</i> Kontrol	35,47	12,076		15	
<i>Post Test</i> Kontrol	30,60	11,599	4,87	15	.000

Brdasarkan tabel 3 di dapatkan tingkat *self care behavior* sebelum diberikan *Diabetes Self Management Education (DSME)* didapatkan rata-rata (43,73) dalam kategori baik, setelah intervensi di dapatakan rata-rata (73,60) kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan berarti terdapat peningkatan rata-rata (mean) *Self care behavior* pasien Diabetes melitus setelah diberikan intervensi *Diabetes Self Management Education (DSME)*. Berdasarkan hasil uji *Independent t-test* di dapatkan nilai signifikasi (0,000) dimana $p < 0,005$ yang berarti H_a diterima dan H_0 di tolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap *Self Care Behavior* pasien Diabetes melitus Tipe II. Intervensi seperti *Diabetes Self Management Education (DSME)* yang diberikan secara teratur akan meningkatkan *Self Care Behavior*. Data penelitian yang diperoleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2022) di dapatkan hasil bahwa nilai



Self care behavior sebelum intervensi (63%) dan nilai *Self care behavior* setelah Intervensi (77,8%).

Salah satu jenis pendidikan kesehatan yang dapat diterapkan pada penderita diabetes adalah *Diabetes Self Management Education (DSME)*. DSME bertujuan untuk meningkatkan perilaku perawatan diri pasien sendiri, yang diharapkan akan membantu individu menghindari berbagai komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan kesehatan penting bagi pasien Diabetes melitus untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik. Untuk meningkatkan kemandirian responden, teori *self care orem* digunakan. Teori ini menjelaskan bahwa *self care* adalah kegiatan individu yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan secara mandiri (Keperawatan dkk., 2020)

Hal ini sesuai dengan perawatan Diabetes melitus, yang memungkinkan pasien untuk menjalani gaya hidup yang sehat. Terdapat tiga tingkatan sistem keperawatan yang dirancang untuk memenuhi perawatan diri pasien. Salah satu tingkatan ini adalah pendidikan *supportif*, yang mencakup bantuan yang diberikan kepada pasien yang membutuhkan bantuan pendidikan, dan diterapkan dalam tugas keperawatan setelah pendidikan kesehatan. Proses yang memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan perawatan mandiri yang sangat penting bagi penderita diabetes melitus dikenal sebagai DSME. Perawatan mandiri yang efektif dan benar mencakup tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk mencegah masalah. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendorong pasien untuk mengikuti saran terapi tentang pengobatan diabetes mellitus dalam tiga hal: pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Kurniawati dkk., 2019).

Penatalaksanaan *Diabetes Self Management Education (DSME)* berjalan selama tiga sesi dimana sesi pertama membahas tentang pola makan yang sehat dan aktif bergerak, sesi kedua membahas tentang minum obat, dan pemantauan gula darah, dan sesi tiga membahas tentang pemecahan masalah, mekanisme coping yang sehat, dan mengurangi resiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Self care behavior* sebelum dan setelah intervensi memberikan skor yang berbeda berupa peningkatan nilai rata-rata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Diabetes Self Management Education (DSME)* berdasarkan analisa diatas telah terbukti memberikan pengaruh terhadap *Self care behavior* pasien Diabetes melitus tipe II.

Tabel 4 Uji T analisa mean dan pengaruh Diabetes self management education terhadap Kadar gula darah

Kelompok Penelitian	Mean	Std.Deviation	Selisih	N	P Value
Pre Test Intervensi	190,20	56,010		15	
Post Test Intervensi	165,80	59,551	24,4	15	.039
Pre Test Kontrol	197,47	51,997		15	
Post Test Kontrol	209,27	50,041	11,8	15	.039

Berdasarkan tabel 4 Di dapatkan kadar gula darah sebelum diberikan *Diabetes Self Management Education (DSME)* didapatkan rata-rata (190,20) kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, setelah intervensi di dapatakan rata-rata (165,80). Sedang kan kelompok kontrol di dapatkan kadar gula darah sebelum didapatkan rata-rata (197,47) dan kadar gula darah setelah di dapatkan rata-rata (209,27). Hal itu dapat disimpulkan berarti terdapat



penurunan rata-rata (mean) kadar gula darah pasien Diabetes melitus setelah diberikan intervensi *Diabetes Self Management Education (DSME)*. Berdasarkan hasil uji *Independent t-test* di dapatkan nilai signifikansi (0,039) dimana $p < 0,005$ yang berarti H_a diterima dan H_0 di tolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap kadar gula darah pasien Diabetes melitus Tipe II.

Pemberian *Diabetes Self Management Education (DSME)* dengan media *leaflet* yang membahas 7 pilar perawatan mandiri diabetes yang terdiri dari pola makan yang sehat, aktif bergerak, minum obat, pemantauan gula darah, mekanisme koping yang sehat, pemecahan masalah, dan mengurangi resiko Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranata dkk., 2020) intervensi *Diabetes Self Management Education (DSME)* dengan *leaflet* mampu menahan laju kenaikan kadar gula darah penderita Diabetes melitus dengan hasil uji statistic nilai p value (0,002) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *Diabetes Self Management Education (DSME)* mengalami kenaikan kadar gula darah.

Menurut asumsi peneliti, tingginya nilai kadar glukosa darah pada kelompok kontrol dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesadaran pasien tentang strategi dalam perawatan mandiri dan mengoptimalkan kontrol metabolik untuk memperbaiki hasil klinis serta mencegah timbulnya komplikasi pada penyakit diabetes melitus tipe 2. Kebiasaan yang paling sering dijumpai adalah pola diet yang tidak terkontrol, kurang menahan keinginan untuk makan dan minum yang manis, ketidakteraturan minum obat dan kurangnya aktivitas fisik selama perawatan penyakitnya dan kurangnya kesadaran diri pasien untuk memonitoring kadar glukosa darah secara rutin. Pola diet sangat berkaitan dengan terjadinya diabetes dan aktivitas fisik yang rendah memiliki risiko DM tipe 2 tiga kali lebih besar dari pada yang melakukan aktifitas tinggi. Perlunya kesadaran dan modifikasi gaya hidup seperti pengaturan diet DM, menghindari stres, dan aktivitas fisik yang rutin seperti senam diabetes sangat penting untuk dilakukan agar kestabilan glukosa darah pada pasien tetap terjaga dan terhindar komplikasi yang ditimbulkannya. Penurunan kadar gula darah terjadi karena responden bersungguh-sungguh dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan *Diabetes Self Management Education (DSME)* yang dilakukan. *Diabetes Self Management Education (DSME)* yaitu proses untuk memfasilitasi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penderita Diabetes melitus dalam melakukan perawatan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini intervensi berupa *Diabetes Self Management Education (DSME)* yang terdiri dari 7 pilar perawatan mandiri lebih terbukti bisa diandalkan dari pada edukasi pada umumnya yang di peroleh penderita dari pihak puskesmas atau tenaga kesehatan lainnya. Hal itu karena kelompok intervensi yang mendapatkan *Diabetes Self Management Education (DSME)* 7 pilar memiliki kadar gula darah puasa lebih rendah dan mengalami penurunan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Diabetes Self Management Education (DSME)* berdasarkan analisa diatas telah terbukti memberikan pengaruh terhadap kadar gula darah pasien Diabetes melitus tipe II.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil uji *Independent t-test* di dapatkan nilai signifikansi *self care behavior* (0,000) dan kadar gula darah (0,039) dimana $p < 0,005$ yang berarti H_a diterima dan H_0 di tolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap *Self Care Behavior* dan kadar gula darah pasien Diabetes melitus Tipe II. Hasil penelitian ini diharapkan bagi tenaga kesehatan dan institusi dapat menjadi sumber informasi baru terkait penatalaksanaan Diabetes melitus berupa edukasi melalui *Diabetes self management education 7 pilar* dalam



upaya peningkatan perawatan mandiri Diabetes melitus dan pencegahan komplikasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian kuantitatif dengan desain lain yang terkait dengan pendidikan kesehatan pada diabetes melitus tipe II dan mengikutsertakan keluarga serta menggunakan sampel yang lebih besar mengingat populasi pasien Diabetes yang cukup banyak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan benar sebagai bentuk perawatan mandiri Diabetes melitus bagi masyarakat dan responden

APRESIASI

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Dengan demikian, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Universitas Awal Bros, orang tua, dan teman seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedini M, Bijari B, Miri Z, Shakhs F, & Abbasi A. (2020). The quality of life of the patients with diabetes type 2 using EQ-5D-5 L in Birjand. *Health and Quality of Life Outcomes* [revista en Internet] 2020 [acceso 15 de noviembre de 2021]; 18(1): 1-9. *Health and Quality of Life Outcome*, 8, 1-9. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6990543/pdf/12955_2020_Article_1277.pdf
- Anisa, N. (2022). Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) melalui whatsapp di masa pandemi covid-19 terhadap self care pasien dm tipe 2 di puskesmas seyegan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 133-140.
- Avelina, Y., Pangaribuan, H., & Yeri, S. A. (2022). Pengaruh diabetes self management education terhadap perubahan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas nanga kecamatan lela kabupaten sikka. *Lentora Nursing Journal*, 2(2), 55-63. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/LNJ>
- Celik, S., Olgun, N., Yilmaz, F. T., Anataca, G., Ozsoy, I., Ciftci, N., Aykiz, E. F., Yasa, S., Karakiraz, E., Ulker, Y., Demirhan, Y. E., Celik, S. Y., Arpaci, I., Gunduz, F., Temel, D., Dincturk, C., Sefer, B. E., Bagdemir, E., Erdem, E., ... Cetin, N. (2022). Assessment the effect of diabetes education on self-care behaviors and glycemic control in the Turkey Nursing Diabetes Education Evaluating Project (TURNUDEP): a multi-center study. *BMC Nursing*, 21(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01001-1>
- Dinkes Kepulauan Riau. (2021). *Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021*. 203.
- Erida Silalahi, L., Prabawati, D., & Priyo Hastono, S. (2021). Efektivitas Edukasi Self-Care Terhadap Perilaku Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Sukapura Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i1.1385>
- Fajrunni'mah, R., & Purwanti, A. (2021). Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (Studi Fenomenologi). *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), 495-506. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1975>
- Hananto, S. Y., Putri, S. T., & Puspita, A. P. W. (2022). Studi Kasus : Penatalaksanaan Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 20(4), 128-137. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i4.1111>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (hal. 1-10).
- Keperawatan, A., Bhakti, P., & Lampung, B. (2020). ANALISIS PENERAPAN TEORI SELF CARE DOROTHEA OREM PADA PASEIN DIABETES MELITUS TIPE 2 Shanty Chloranyta*ϕ. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1).
- Kolb, L. (2021). An Effective Model of Diabetes Care and Education: The ADCES7 Self-Care Behaviors™. *Science of Diabetes Self-Management and Care*, 47(1), 30-53.



- <https://doi.org/10.1177/0145721720978154>
- Kurniawati, T., Huriah, T., & Primanda, Y. (2019). *Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Self Management pada Pasien Diabetes Mellitus*. XII(Ii), 588–594.
- Mendes, R., Martins, S., & Fernandes, L. (2019). Adherence to Medication, Physical Activity and Diet in Older Adults With Diabetes: Its Association With Cognition, Anxiety and Depression. *Journal of Clinical Medicine Research*, 11(8), 583–592. <https://doi.org/10.14740/jocmr3894>
- Mogre, V., Johnson, N. A., Tzelepis, F., Shaw, J. E., & Paul, C. (2019). A systematic review of adherence to diabetes self-care behaviours: Evidence from low- and middle-income countries. *Journal of Advanced Nursing*, 75(12), 3374–3389. <https://doi.org/10.1111/jan.14190>
- Nooseisai, M., Viwattanakulvanid, P., Kumar, R., Viriyautsahakul, N., Muhammad Baloch, G., & Somrongthong, R. (2021). Effects of diabetes self-management education program on lowering blood glucose level, stress, and quality of life among females with type 2 diabetes mellitus in Thailand. *Primary Health Care Research and Development*, 22. <https://doi.org/10.1017/S1463423621000505>
- Pranata, L., Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1599>
- Resti, H. Y., Cahyati, W. H., & Artikel, I. (2022). Kejadian Diabetes Melitus pada Usia Produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(3), 350–361. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Romadhon, W. A., Aridamayanti, B. G., Syanif, A. H., & Sari, G. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-care Behavior pada Klien dengan Hipertensi di Komunitas. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 37. <https://doi.org/10.33846/sf11nk206>
- Sarah Kartika, W., & K. Wulandari, S. (2021). Development Of Diabetes Self-Care Management Using Audio-Visual Media. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.36858/jkds.v9i1.263>
- Sh, S., Hsu, Y. Y., Toobert, D. J., & Wang, S. T. (2019). The Validity and Reliability of The Summary of Diabetes Self-Care Activities Questionnaire: An Indonesian Version. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24990/injec.v4i1.229>
- Wahyuni, K. S. P. D., Setiasih, & Aditama, L. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Self Care Behaviours Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Diabetes Ubaya Effectiveness of Education on Self Care Behaviours for Type-2 Diabetes Mellitus Patients in Rumah Diabetes Ubaya. *Jurnal Wiyata*, 8(2), 131–139.